

## INTERNALISASI NILAI-NILAI TARBAWI DALAM KERANGKA TEORITIS PENDIDIKAN ISLAM

Revan Marhamah<sup>1</sup> M.Hafiz Hidayatullah<sup>2</sup> Abdulrahman<sup>3</sup> Nelson<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup, Indonesia

<sup>1</sup>[revanhernandes08@gmail.com](mailto:revanhernandes08@gmail.com) <sup>2</sup>[fidzme2@gmail.com](mailto:fidzme2@gmail.com)

<sup>3</sup>[abdulrahman@iaincurup.ac.id](mailto:abdulrahman@iaincurup.ac.id) <sup>4</sup>[nson67717@gmail.com](mailto:nson67717@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam kerangka teoritis pendidikan Islam. Nilai-nilai tarbawi merupakan nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang berfungsi membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, internalisasi nilai, dan nilai-nilai tarbawi. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tarbawi memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses internalisasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Di era modern, internalisasi nilai-nilai tarbawi menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis moral generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat penerapan nilai-nilai tarbawi secara berkelanjutan agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

**Kata Kunci:** *Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Tarbawi, Pendidikan Islam, Karakter, Akhlak.*

### Abstract

This study aims to examine the internalization of tarbawi values within the theoretical framework of Islamic education. Tarbawi values are educational values derived from the Qur'an and Hadith that function to shape students' character, morality, and spirituality. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach. The data sources were obtained from books, journals, and scientific literature related to Islamic education, value internalization, and tarbawi values. The findings indicate that the internalization of tarbawi values plays an important role in shaping students into individuals who are faithful, pious, and possess noble character. The process of internalization is carried out through exemplary behavior, habituation, advice, and supervision within the educational environment. In addition, teachers have a strategic role as role models in instilling Islamic values in students. In the modern era, the internalization of tarbawi values has become increasingly important in facing the challenges of globalization, technological development, and the moral crisis among the younger generation. Therefore, Islamic education needs to strengthen the implementation of tarbawi values continuously in order to create a generation that is not only intellectually competent but also possesses strong moral and spiritual integrity.

**Keywords:** *Value Internalization, Tarbawi Values, Islamic Education, Character, Morality.*

#### A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan peserta didik. Namun permasalahan yang muncul adalah bahwa praktik pendidikan Islam saat ini masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata dan belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas implementasinya. Dalam kajian mutakhir, pendidikan



Islam dituntut untuk mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual secara holistik agar mampu menjawab tantangan abad ke-21.<sup>1</sup>

Permasalahan tersebut semakin terlihat ketika pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Di satu sisi, pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan adaptif, tetapi di sisi lain, pembinaan nilai-nilai akhlak justru mengalami pelemahan. Contoh nyata dapat dilihat dari peserta didik yang tidak disiplin, kurang menghargai proses pembelajaran, serta lemahnya etika komunikasi di ruang digital. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan, yang menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam kontemporer. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.<sup>2</sup> Dengan demikian, muncul persoalan mendasar mengenai bagaimana nilai-nilai tarbawiy dapat diinternalisasikan secara efektif dalam sistem pendidikan Islam.

Fenomena krisis moral di kalangan peserta didik menjadi bukti nyata dari permasalahan tersebut. Banyak ditemukan perilaku yang mencerminkan rendahnya adab, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya tanggung jawab dalam belajar. Di era digital, permasalahan ini semakin kompleks dengan munculnya perilaku negatif di media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dengan praktik kehidupan.<sup>3</sup>

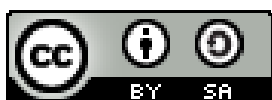
Sebagai penguat, Al-Qur'an telah memberikan landasan yang jelas terkait pentingnya internalisasi nilai dalam pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ikhlâs (112): 1–4:

---

<sup>1</sup> Ainul Khalim & Nuwairothul Layaliya. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Spiritual dan Implikasinya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 22 No. 4, hlm. 1–5

<sup>2</sup> Eva Safitri, dkk. 2024. "Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1, hlm. 1–4.

<sup>3</sup> Islamic Religious Education in the Post-Human Era: Embracing Artificial Intelligence through Transformative Spirituality." 2025. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, hlm. 30–32.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ  
 وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَتَرَىٰ كُنُوفًا يُفْتَنُوا أَهْدَىٰ

Artinya: “Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa...”. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini menegaskan kemurnian tauhid sebagai fondasi utama kehidupan manusia.<sup>4</sup> Sementara itu, dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa tauhid merupakan orientasi hidup yang menyeluruh.<sup>5</sup> Namun, permasalahan yang muncul adalah nilai tauhid sering kali hanya dipahami secara teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, dalam QS. Al-Jumu'ah (62): 2 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
 وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “...yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah.” Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan tiga pilar pendidikan, yaitu tilawah, tazkiyah, dan ta'lim.<sup>4</sup> Sementara itu, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa tazkiyah merupakan inti pendidikan.<sup>5</sup> Namun dalam praktiknya, aspek tazkiyah masih kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan modern.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dominan menggunakan metode ceramah dan berorientasi pada hafalan, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya internalisasi nilai

<sup>4</sup> Ismail bin Umar Ibnu Katsir. 1999. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 8. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hlm. 539

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, hlm. 599.

<sup>6</sup> Siti Nur Aisyah, dkk. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, hlm. 115–118.

agama berdampak pada lemahnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.<sup>7</sup> Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji internalisasi nilai-nilai tarbawiy dalam kerangka teoritis pendidikan Islam, sehingga masih terdapat *research gap*.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan kembali konsep internalisasi nilai-nilai tarbawiy dalam pendidikan Islam yang lebih sistematis dan aplikatif. Tanpa adanya penguatan nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam berpotensi kehilangan esensinya sebagai pembentuk karakter.<sup>8</sup>

Secara analitis, permasalahan utama pendidikan Islam bukan terletak pada kekurangan konsep, melainkan pada lemahnya implementasi nilai dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik agar nilai-nilai tarbawiy tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan karena bertujuan memperkuat kerangka teoritis dan praktik internalisasi nilai-nilai tarbawiy dalam pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi krisis moral serta membangun pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter.

## B. Kajian Teoritis

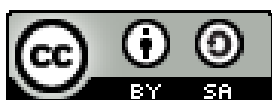
### 1. Konsep Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, internalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Nilai yang telah terinternalisasi akan memengaruhi cara seseorang bertindak, mengambil

---

<sup>7</sup> Ahmad Fauzi & Lilis Mardiyah. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, hlm. 45–48.

<sup>8</sup> Muhammad Rijal, dkk. 2024. "Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, hlm. 72–75.



keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai menjadi sangat penting karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Internalisasi nilai dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses yang bertahap dan berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai terjadi ketika pendidik menyampaikan nilai-nilai kepada peserta didik melalui pembelajaran. Transaksi nilai berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan transinternalisasi nilai terjadi ketika nilai tersebut telah menyatu dalam kepribadian peserta didik dan tercermin dalam perilakunya.<sup>10</sup> Proses ini membutuhkan waktu yang panjang karena pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai sangat erat kaitannya dengan konsep tarbiyah yang menekankan pembinaan secara menyeluruh terhadap aspek jasmani dan rohani manusia. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pembentukan karakter melalui pendidikan nilai, seperti nilai kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Internalisasi nilai-nilai tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, pendidikan Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak peserta didik.

Keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam internalisasi nilai. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Sikap, ucapan, dan perilaku guru akan menjadi model yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam,

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 75.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 153.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), h. 98.



metode keteladanan dianggap efektif karena peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima teori.<sup>12</sup> Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki integritas moral dan spiritual yang baik agar mampu menjadi teladan yang positif.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi metode penting dalam internalisasi nilai. Pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Dalam lingkungan pendidikan Islam, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan ibadah, disiplin waktu, budaya sopan santun, dan kegiatan sosial keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Di era modern, internalisasi nilai menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang membawa perubahan sosial secara cepat. Pengaruh media digital, budaya individualisme, dan krisis moral menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan. Pendidikan yang berorientasi pada nilai diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, internalisasi nilai memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Proses internalisasi yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 210.

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 56.

<sup>14</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 134.



melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan spiritual menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral. Oleh sebab itu, internalisasi nilai perlu diterapkan secara konsisten agar mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di tengah tantangan perkembangan zaman.

## 2. Nilai-Nilai Tarbawi dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai tarbawi merupakan nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembentukan kepribadian manusia. Istilah *tarbawi* berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti proses mendidik, memelihara, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik secara bertahap menuju kesempurnaan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai tarbawi menjadi dasar utama dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>15</sup> Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina moral dan spiritual peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai tarbawi dalam pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Nilai keimanan menjadi inti dari pendidikan Islam karena keimanan akan membentuk kesadaran manusia terhadap hubungannya dengan Allah SWT. Melalui penanaman nilai keimanan, peserta didik diarahkan untuk memiliki keyakinan yang kuat, sikap tawakal, rasa syukur, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.<sup>16</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

---

<sup>15</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2021), h. 66.

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2020), h. 121.



Selain nilai keimanan, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai akhlak dalam kehidupan peserta didik. Akhlak merupakan cerminan dari kualitas kepribadian seseorang yang terlihat melalui perilaku sehari-hari. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, dan menghormati orang lain. Penanaman nilai akhlak dilakukan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>17</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan Islam.

Nilai tarbawi juga mencakup nilai sosial yang mengajarkan pentingnya hidup bermasyarakat secara harmonis. Islam mengajarkan sikap tolong-menolong, persaudaraan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam lingkungan pendidikan, nilai sosial dapat diterapkan melalui kerja sama antarpeserta didik, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun rasa empati terhadap orang lain. Pendidikan Islam berusaha membentuk peserta didik agar tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan penuh nilai kemanusiaan.

Dalam penerapannya, nilai-nilai tarbawi dapat ditanamkan melalui berbagai metode pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan pengawasan. Guru memiliki peranan penting sebagai figur teladan dalam proses internalisasi nilai kepada peserta didik. Sikap dan perilaku guru yang baik akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, dan kegiatan ibadah juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 89.

<sup>18</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2021), h. 154.



tarbawi.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter islami.

Di era modern, penerapan nilai-nilai tarbawi menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku generasi muda. Arus informasi yang tidak terbatas dapat memengaruhi pola pikir dan moral peserta didik apabila tidak disertai dengan penguatan nilai agama. Pendidikan Islam hadir sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut dengan menanamkan nilai religius, moral, dan sosial kepada peserta didik.<sup>20</sup> Dengan adanya penguatan nilai-nilai tarbawi, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menjaga identitas keislamannya di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai tarbawi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Nilai keimanan, akhlak, dan sosial merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai tarbawi harus dilakukan secara berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

### 3. Metodologi Kerangka Teoritis Pendidikan Islam

Metodologi kerangka teoritis pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan pendidikan Islam secara sistematis. Metodologi dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), h. 203.

<sup>20</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 177.

jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara seimbang.<sup>21</sup> Oleh karena itu, metodologi pendidikan Islam dirancang untuk membimbing manusia agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam.

Kerangka teoritis pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan. Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk tentang metode pendidikan, seperti metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, dialog, dan pemberian motivasi. Rasulullah SAW juga menjadi contoh utama dalam penerapan metode pendidikan yang penuh hikmah, kasih sayang, dan kebijaksanaan.<sup>22</sup> Dengan demikian, metodologi pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki dasar praktis yang telah dicontohkan langsung dalam kehidupan Rasulullah SAW.

Dalam pendidikan Islam, metode keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi salah satu pendekatan yang paling penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan ucapan guru akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam Islam dituntut memiliki akhlak yang baik agar mampu memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.<sup>23</sup> Keteladanan dianggap efektif karena peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan teoritis.

Selain keteladanan, metode pembiasaan juga memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Dalam praktik pendidikan Islam, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan ibadah, disiplin waktu, budaya

---

<sup>21</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021), h. 52.

<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2020), h. 74.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 99.



sopan santun, dan aktivitas sosial yang bernilai religius.<sup>24</sup> Melalui pembiasaan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan.

Metodologi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendekatan dialog dan nasihat dalam proses pembelajaran. Dialog digunakan untuk membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan humanis. Sementara itu, nasihat diberikan sebagai bentuk pengarahan moral dan spiritual agar peserta didik memahami makna dari setiap nilai yang diajarkan.<sup>25</sup> Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat otoriter, melainkan mengedepankan kelembutan, kebijaksanaan, dan pendekatan persuasif dalam mendidik peserta didik.

Di era modern, metodologi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta pengintegrasian nilai religius dalam berbagai mata pelajaran menjadi bagian penting dalam pengembangan metodologi pendidikan Islam saat ini.<sup>26</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam tetap mampu memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia di tengah tantangan modernisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, metodologi kerangka teoritis pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Metode seperti keteladanan, pembiasaan, dialog, dan nasihat

---

<sup>24</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), h. 143.

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 117.

<sup>26</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), h. 188.

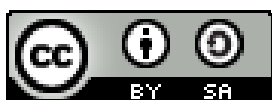
menjadi sarana utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metodologi pendidikan Islam harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar mampu menghasilkan generasi yang berilmu, beriman, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## B. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tarbawi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan aspek spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik. Dalam praktik pendidikan Islam, internalisasi nilai dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Metode tersebut terbukti mampu membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tarbawi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh perilaku islami kepada peserta didik. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesopanan yang ditunjukkan guru akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik dibandingkan dengan penyampaian teori semata. Oleh karena itu, kualitas moral dan spiritual seorang pendidik sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan Islam.

Selain keteladanan, pembiasaan menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tarbawi kepada peserta didik. Kegiatan seperti membaca doa, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan menghormati guru merupakan bentuk pembiasaan yang dapat membentuk karakter islami peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan kesadaran dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut



menjadi bagian dari kepribadian mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembahasan ini ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai tarbawi juga menghadapi berbagai tantangan di era modern. Perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Pengaruh budaya luar, individualisme, serta menurunnya etika sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu melakukan penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai tarbawi dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif dari perkembangan zaman.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling mendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Ketika lingkungan pendidikan mampu menciptakan suasana religius, disiplin, dan harmonis, maka proses internalisasi nilai akan berjalan lebih efektif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter islami peserta didik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam kerangka pendidikan Islam merupakan proses penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai tarbawi secara konsisten menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

### C. Kesimpulan

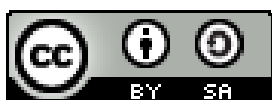
Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai tarbawi dalam kerangka teoritis pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Nilai-nilai tarbawi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam proses pendidikan Islam untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Penerapan nilai-nilai tarbawi dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai islami, sedangkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan proses internalisasi nilai.

Di era modern, internalisasi nilai-nilai tarbawi menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis moral generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu terus memperkuat penanaman nilai-nilai keislaman agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. 2021. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Achmadi. 2021. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad D. Marimba. 2020. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Fauzi & Lilis Mardhiyah. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Ahmad Tafsir. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Ainul Khalim & Nuwairatul Layaliya. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Spiritual dan Implikasinya." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 22 No. 4.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2021. *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eva Safitri, dkk. 2024. "Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1.
- Hasan Langgulung. 2020. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Heri Gunawan. 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hery Noer Aly. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Islamic Religious Education in the Post-Human Era: Embracing Artificial Intelligence through Transformative Spirituality." 2025. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1.
- Ismail bin Umar Ibnu Katsir. 1999. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 8. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Jalaluddin. 2022. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Moh. Roqib. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhaimin. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rijal, dkk. 2024. "Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. 2021. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ramayulis. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsul Nizar. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Siti Nur Aisyah, dkk. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2.
- Zakiah Daradjat. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

